

- 8) Lemah lembut (*Al-Ulfatu*)
- 9) Persaudaraan (*Al-Akhou*)
- 10) Tatakrama majlis (*Adabul Majalisi*)
- 11) Tatakrama makan (*Adabul Akli*)
- 12) Tatakrama minun (*Adabusysyurbi*)
- 13) Tatakrama tidur (*Adabunnaumi*)
- 14) Tatakrama di dalam masjid (*Adabul Masjidi*)
- 15) Kebersihan (*An-Nadhofatu*)
- 16) Jujur dan dusta (*Ash-Shidqu wal Kadzibu*)
- 17) Amanah (*Al-Amanatu*)
- 18) Terjaga (*Al-'Affatu*)
- 19) Harga diri (*Al-Muruatu*)
- 20) Kesatuan (*Al-Hilmu*)
- 21) Kemurahan (*As-Sakhou*)
- 22) Merendahkan diri (*At-Tawadlu'u*)
- 23) Keluhuran diri (*'Izzatun Nafsi*)
- 24) Dengki hati/keras kepala (*Al-Hiqdu*)
- 25) Dengki (*Al-Hasadu*)
- 26) Ghibah/mengumpat/menggunjing (*Al-Ghibatu*)
- 27) Adu domba (*An-Namimatu*)
- 28) Sombong (*Al-Kibru*)
- 29) Tipuan (*Al-Ghururu*)
- 30) Aniaya (*Adh-Dhulmu*)

ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyetakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁵⁹

Elizabeth B. Hurlock dalam salah satu karya tulisnya yang berjudul “Perkembangan Anak” mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan moral ialah tata cara, kebiasaan dan adat dimana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok.⁶⁰

Dian Ibung mendefinisikan moral sebagai suatu keyakinan tentang benar salah, baik buruk yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran.⁶¹

Sarwono mengatakan bahwa di dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari. Hal yang termasuk

⁵⁹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), hlm. 2.

⁶⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 74.

⁶¹ Dian Ibung, *Nilai Moral pada Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hlm.

mengenai baik dan buruknya suatu perilaku yang dilakukan oleh manusia. Pada sisi perbedaannya, ketiganya memiliki ruang lingkup masing-masing mengenai baik dan buruknya perilaku. Jika moral berbicara baik dan buruknya perilaku berdasarkan lingkungan masyarakat dimana seseorang tinggal, akhlaq berbicara baik dan buruknya perilaku berdasarkan ajaran dalam agama Islam yakni dikembalikan kepada hukum yang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta etika merupakan ilmu yang mendasari tentang baik buruknya perilaku seseorang dengan tidak melihat sisi agama maupun dimana masyarakat tinggal.

Moral dalam penelitian ini ialah menitik beratkan kepada pola perilaku terpuji yang dimiliki oleh para santri sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dimata orang-orang yang berada disekitar mereka, serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pengembangan moral ialah sebuah kegiatan dalam rangka menilai dan menyempurnakan nilai moral yang dilakukan oleh individu untuk ditingkatkan agar lebih sesuai dengan masyarakat ataupun lingkungannya.

Pengembangan moral yang dimaksud oleh penulis disini yaitu bukan mengembangkan nilai moral (pendapat baik-buruk suatu hal) yang telah tertanam di masyarakat, namun mengembangkan

(rangsangan-rangsangan) baik itu dari individu maupun dari lingkungannya.

Dalam hal ini diperlukan suatu cara untuk bisa meningkatkan moralitas pada remaja. Salah satunya adalah dengan memfasilitasi santrinya berbagai kajian kitab kuning sebagai bahan pengembangan pribadi santri. Pondok pesantren putri Nur Khodijah III Denanyar Jombang merupakan suatu lembaga yang selain mengedepankan kualitas santrinya dalam bidang akademik juga mengedepankan akhlaq maupun moral para santrinya. sebagai perwujudan dari hal tersebut, para santri diwajibkan mengikuti kajian kitab kuning yang berbasis mengenai akhlaq/moral yang telah diwajibkan oleh pengasuh serta pengurus dengan tujuan untuk meningkatkan moral santri, serta menumbuhkan sifat-sifat terpuji pada pribadi santri agar ia berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa.

Kitab *Taisirul Kholaq* membicarakan budi pekerti dari segi berhias dan kebaikan-kebaikan juga menghilangkan keburukan. Kitab ini diberikan kepada santri yang masih berada pada kelas awal tingkah Madrasah Aliyah, sebagai modal utamanya menjalani aktifitas sehari-hari juga bertemu dengan orang-orang baru di lingkungan pondok pesantren, sehingga mereka selalu berhati-hati dalam berkata dan bertindak. Senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya, serta menghiasi dirinya dengan berbuat kebaikan.

Setelah mengaji dan mengkaji kitab yang mulia ini, diharapkan para santri mampu menjadikan dirinya sebagai hamba yang selalu butuh terhadap Tuhannya, merasa dirinya lemah dihadapan Tuhannya, sehingga ia akan berharap kepada-Nya. Ia juga akan merasa selalu terawasi oleh Allah sehingga ia akan selalu berbuat kebaikan untuk kebahagiaan saudara-saudaranya dan memandang mereka dengan pandangan yang penuh kasih sayang. Mereka akan menghormati orang yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda darinya. Ia akan senantiasa menebar kebaikan dan secara perlahan ia juga akan menghapus keburukan. Ia akan menjaga lisannya dari hal-hal yang dapat menyakiti orang lain dan akan bertindak dengan bijak tanpa merugikan orang lain.

Disamping yang telah disebutkan diatas, setelah santri mendapatkan berbagai macam pelajaran moral dalam kitab *Taisirul Kholaq* ia akan memiliki hati dan indra yang baik juga bersih apabila ia dapat melaksanakan amalan-amalan baik yang telah tertuang didalamnya. Selain itu, ia juga akan mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Syekh Al-Mas'udi dalam kitab beliau:

أَنْ يُلَاحِظَ الْإِنْسَانَ أَنَّهُ عَبْدٌ ذَلِيلٌ وَأَنَّ رَبَّهُ قَوِيٌّ عَزِيزٌ، وَلَا يَتَّبِعِي لِلذَّلِيلِ أَنْ يَعْصِيَ الْعَزِيزَ لِأَنَّ نَاصِيَتَهُ بِيَدِهِ. وَمِنْهَا أَنْ يَتَذَكَّرَ إِحْسَانَ اللَّهِ إِلَيْهِ فِي جَمِيعِ الْأَحْوَالِ، وَمَنْ كَانَ كَذَلِكَ لَا يَتَّبِعِي أَنْ تُجَدَّ نِعْمَتُهُ. وَمِنْهَا أَنْ يَتَذَكَّرَ الْمَوْتَ لِأَنَّ مَنْ عَلِمَ أَنَّهُ سَيَمُوتُ، وَأَنَّهُ لَيْسَ أَمَامَهُ إِلَّا الْجَنَّةُ أَوْ النَّارُ، بَعَثَهُ ذَلِكَ إِلَى الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ حَسَبِ الْإِسْتِطَاعَةِ. وَمِنَ الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ مُسَاعَدَةُ الْمُسْلِمِينَ وَالنَّظْرُ إِلَيْهِمْ بِعَيْنِ الْعَطْفِ وَالرَّحْمَةِ خُصُوصًا إِذَا سَبَقَ مِنْهُمْ إِحْسَانٌ إِلَيْهِ. وَأَمَّا تَمَرُّهَا فَسَعَادَةُ الدَّارَيْنِ. أَمَّا فِي الدُّنْيَا: فَارْتِفَاعُ الْقَدْرِ وَجَمَالَ الصِّبْتِ وَالذِّكْرِ وَاكْتِسَابُ الْمَوَدَّةِ مِنَ النَّاسِ، لِأَنَّ صَاحِبَ التَّقْوَى يُعْظِمُهُ الْأَصَاغِرُ، وَيَهَابُهُ الْأَكَابِرُ، وَيَرَاهُ كُلُّ عَاقِلٍ أَنَّهُ الْأَوْلَى بِالْبِرِّ وَالْإِحْسَانِ. وَأَمَّا فِي الْآخِرَةِ: فَالْتَّجَاتُ مِنَ النَّارِ،

2. Pengaruh Kegiatan Religius Terhadap Peningkatan Moral Santri Putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, oleh Rif'atul Mahmudah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2011.

Penelitian ini dilaksanakan dengan keberadaan kegiatan-kegiatan agama yang sangat membantu manusia dalam berbuat baik, hal ini memberikan dampak moral dan kepribadian manusia jika kegiatan tersebut dilaksanakan secara terus-menerus. Populasi dalam penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad yang berjumlah 45 santri. Peneliti dalam penelitian ini menemukan angka sebesar 96,4% yang menunjukkan angka pengaruh kegiatan religius pada pengembangan moral santri. Hal ini menandakan bahwa faktor kegiatan religius masih cukup kuat untuk memprediksi peningkatan moral santri.

Persamaan : Terdapat persamaan dalam tujuan melaksanakan penelitian, yaitu meningkatkan/mengembangkan moral pada santri

Perbedaan : Letak perbedaannya terdapat pada masing-masing usaha peneliti, yaitu memanfaatkan seluruh kegiatan religius yang telah menjadi aktifitas sehari-hari pesantren dan mendalami sebuah kajian kitab kuning mengenai moral, sehingga yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini lebih spesifik dari penelitian yang terdahulu.

4. Pengaruh Kesibukan Orang Tua pada Moral Anak Siswa Kelas VII SMP I Srandakan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016, oleh Madha Alon Pratha, Universitas PGRI Yogyakarta, Tahun 2016.

Peneliti dalam penelitian ini mendapati sebuah masalah pada siswa SMPN I Srandakan, yaitu kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak terbengkalai dan mencari kehidupan sendiri juga belajar sendiri. Banyak juga anak yang salah pergaulan karena tidak adanya pengawasan dari orang tua. Orang tua tidak tahu menahu mengenai perkembangan anak, tidak tahu juga bagaimana anak di sekolah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 191 siswa. Peneliti menemukan angka sebesar $-0,383$ sebagai harga (r hitung) dan $p= 0,000 < 0,05$. Maka harga (r hitung) tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh negative dan signifikan kesibukan orang tua pada moral anak kelas VIII SMPN I Srandakan Bantul. Dengan demikian semakin tinggi kesibukan orang tua maka semakin rendah perkembangan moral pada siswa, dan berlaku sebaliknya. Perhatian orang tua pada siswa sangat diperlukan dalam pembentukan moral siswa yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan perilaku dan sikap siswa yang lebih baik dan terwujud moral yang baik.

Persamaan : Terdapat persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu moral pada diri anak.

Perbedaan : Letak perbedaannya terdapat pada tujuan penelitiannya, yaitu mencari kebenaran mengenai pengaruh kesibukan

